

## Pengabdian kepada Masyarakat dari Dosen: Peningkatan Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar

Salfhaoctha Friemay Aliefia Poetry<sup>1\*</sup>, Jamalullail<sup>2</sup>, Iche Hilvania<sup>3</sup>, Salsanabila Mariestiara Putri<sup>4</sup>, Sri Hesti<sup>5</sup>, Mohammad Ismed<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup> Universitas Dian Nusantara, Jl. Imam Bonjol No.207, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah,

<sup>4</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat.

Email: [salfhaoctha.friemay.aliefia@dosen.undira.ac.id](mailto:salfhaoctha.friemay.aliefia@dosen.undira.ac.id)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7258>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 28 Jun 2026

Revised: 04 Jul 2026

Accepted: 10 Jul 2026

#### Kata Kunci:

Literasi Digital;  
Pengabdian kepada  
Masyarakat; Guru  
Sekolah Dasar;  
Keamanan Siber;  
Pencegahan  
Perundungan.

#### Keywords:

Digital Literacy;  
Community Service;  
Elementary School  
Teachers;  
Cybersecurity;  
Bullying Prevention.



### ABSTRACT

Perkembangan teknologi dan tingginya penggunaan internet pada anak usia sekolah dasar memunculkan risiko ancaman siber dan perundungan, yang secara langsung menuntut peran aktif guru sebagai pendamping literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pelaksanaan serta efektivitas program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terkait peningkatan literasi digital bagi guru di SDN Jatimurni V Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang diintegrasikan dengan pelaksanaan PKM, meliputi tahap persiapan, intervensi edukasi (ceramah dan diskusi interaktif), serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan secara komprehensif dengan fokus pada pengenalan ancaman dunia maya dan perlindungan data pribadi. Edukasi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kewaspadaan esensial para guru terhadap modus penipuan daring maupun tautan berbahaya. Terkait penanganan siswa, strategi pendampingan difokuskan pada optimalisasi peran guru sebagai fasilitator proaktif melalui pendekatan dialogis dan intervensi dini guna mencegah perundungan siber. Kesimpulannya, program ini berhasil membekali para pendidik untuk bertindak sebagai agen literasi digital yang kompeten dalam menciptakan ekosistem belajar yang aman. Oleh karena itu, disarankan agar program pembinaan ini dirutinkan, diformulasikan ke dalam kebijakan tata tertib keamanan digital sekolah, serta diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran di kelas dengan merangkul partisipasi aktif orang tua siswa.

*The rapid development of technology and high internet usage among elementary school students pose risks of cyber threats and bullying, directly demanding the active role of teachers as digital literacy mentors. This study aims to describe, analyze, and evaluate the implementation and effectiveness of a Community Service (PKM) program aimed at improving digital literacy for teachers at SDN Jatimurni V, Bekasi City. The research method utilized is descriptive qualitative integrated with the PKM implementation, encompassing preparation, educational intervention (lectures and interactive discussions), and evaluation stages. The results indicate that the program was implemented comprehensively, focusing on recognizing cyber threats and protecting personal data. The education proved highly effective in increasing teachers' essential awareness of online fraud and malicious links. Regarding student management, the mentoring strategy focused on optimizing the teacher's role as a proactive facilitator through a dialogic approach and early intervention to prevent cyberbullying. In conclusion, this program successfully equipped educators to act as competent digital literacy agents capable of creating a safe learning ecosystem. Therefore, it is recommended that this training program be conducted routinely, formulated into school digital security policies, and integrated into classroom learning materials by embracing the active participation of parents.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Salfhaoctha Friemay Aliefia Poetry, et al. (2026), Pengabdian kepada Masyarakat dari Dosen: Peningkatan Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7258>

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dan internet yang berlangsung sangat cepat saat ini telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Namun, tren ini juga menunjukkan peningkatan penggunaan internet dan media sosial yang signifikan tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga merambah pada anak-anak usia sekolah dasar. Akses digital yang masif di kalangan anak-anak ini menimbulkan berbagai risiko yang patut diwaspadai, mulai dari penipuan online, penyebaran tautan berbahaya (malware), paparan konten negatif, hingga maraknya perilaku perundungan (bullying) baik secara langsung maupun melalui ruang digital.

Menghadapi tantangan penggunaan media digital di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat krusial. Guru dituntut untuk tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga menjadi pendamping siswa yang mampu memberikan arahan agar anak didik lebih bijak dalam mengakses dan mengonsumsi konten di media sosial. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memilah antara konten yang edukatif dan aman dengan konten yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pola pikir, perilaku, serta interaksi sosial anak. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kepekaan terhadap tanda-tanda perundungan sehingga dapat mengambil langkah pencegahan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Akan tetapi, untuk dapat menjalankan peran pendampingan tersebut, para guru harus terlebih dahulu dibekali dengan kesadaran dan kemampuan literasi digital yang memadai. Merespons kebutuhan tersebut, Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara mengambil langkah kontribusi nyata melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SDN Jatimurni V, Kota Bekasi. Kegiatan ini difokuskan pada pemahaman literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, pengenalan ancaman di dunia maya, perlindungan data pribadi, hingga strategi mitigasi perundungan.

Melalui program PKM ini, perguruan tinggi hadir sebagai mitra strategis sekolah untuk meningkatkan kapasitas pendidik, sehingga para guru dapat menjadi agen literasi digital yang siap membangun budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital bagi guru di SDN Jatimurni V Bekasi? (2) Bagaimana efektivitas edukasi literasi digital dalam meningkatkan pemahaman guru terkait pengenalan potensi ancaman di dunia maya, seperti penipuan online, tautan mencurigakan, dan perlindungan data pribadi? dan (3) Bagaimana strategi guru dalam mendampingi siswa agar lebih bijak dalam mengonsumsi konten media sosial dan mencegah perilaku perundungan (bullying) di ruang digital maupun lingkungan sekolah?

## **METODE**

### ***Metode Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diintegrasikan dengan metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi proses pelaksanaan serta efektivitas program edukasi literasi digital secara mendalam. Bentuk kegiatan yang diterapkan adalah pendidikan masyarakat berupa sosialisasi, pemaparan materi, dan diskusi interaktif.

### ***Waktu, Tempat, dan Subjek Kegiatan***

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026 yang bertempat di SDN Jatimurni V, berlokasi di Jl. Raya Hankam RT 004/005, Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Subjek atau mitra partisipan dalam kegiatan pengabdian ini adalah para guru pendidik di SDN Jatimurni V.

### ***Tahapan Pelaksanaan***

Untuk menjawab rumusan masalah secara komprehensif, pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan atau pra-kegiatan, tim pelaksana melakukan analisis situasi dan identifikasi masalah terkait tingginya penggunaan internet oleh siswa sekolah dasar serta tantangan yang dihadapi guru. Tahap ini dirancang untuk merumuskan materi yang paling relevan dengan kebutuhan mitra, seperti bahaya penipuan daring, penyebaran tautan berbahaya, dan perundungan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan,

tim pengabdian memberikan edukasi dan pemahaman melalui metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan berfokus pada identifikasi modus penipuan daring, langkah-langkah perlindungan data pribadi, pengenalan tanda-tanda perundungan di ruang digital maupun lingkungan fisik sekolah, serta panduan bagi guru untuk mendampingi siswa dalam mengonsumsi konten media sosial yang edukatif dan aman. Terakhir, pada tahap evaluasi, pengukuran dilakukan untuk menilai efektivitas pemahaman guru sekaligus mengidentifikasi rancangan strategi guru ke depannya. Evaluasi ini dilakukan melalui metode diskusi dua arah dan tanya jawab interaktif antara narasumber dan para peserta selama dan setelah pemaparan materi berlangsung.

#### ***Teknik Pengumpulan dan Analisis Data***

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi hasil diskusi dan tanya jawab. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yakni dengan merangkum respons, tingkat antusiasme, dan umpan balik dari para guru terkait kesiapan mereka dalam menerapkan strategi pencegahan perundungan siber dan pendampingan literasi digital bagi para siswa di lingkungan sekolah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam Peningkatan Literasi Digital***

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh tim Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara. Kegiatan intervensi sosial ini telah dilaksanakan secara langsung pada tanggal 8 April 2026 yang bertempat di SDN Jatimurni V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Fokus utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengangkat tema literasi digital yang ditujukan khusus bagi para guru. Langkah strategis ini diambil sebagai wujud nyata dari upaya perguruan tinggi untuk meningkatkan kesadaran sekaligus kemampuan para pendidik dalam menghadapi dinamika serta tantangan penggunaan media digital di lingkungan sekolah.

Dalam proses pelaksanaannya, materi edukasi yang disampaikan kepada para guru berpusat pada pemahaman esensial mengenai pentingnya literasi digital dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Para narasumber memberikan pemaparan komprehensif agar peserta didik, dalam hal ini adalah para guru, mampu mengenali berbagai potensi ancaman yang mengintai di dunia maya. Secara spesifik, pelaksanaan edukasi ini mencakup pelatihan cara mengidentifikasi modus penipuan daring, peningkatan kewaspadaan terhadap tautan yang mencurigakan, serta penguatan strategi perlindungan data pribadi. Melalui penyampaian materi tersebut, guru diarahkan untuk dapat membangun dan menerapkan kebiasaan yang aman saat menggunakan berbagai perangkat digital operasional mereka.

Selain aspek keamanan perlindungan data, pelaksanaan PKM ini juga mendalami porsi terkait peran krusial guru dalam memberikan arahan psikologis dan sosial kepada siswa. Pada sesi ini, para guru dibekali wawasan agar dapat membimbing siswa untuk menjadi lebih bijak dalam mengakses serta mengonsumsi berbagai ragam konten di media sosial. Implementasi program ini mendorong guru untuk mampu berperan sebagai pendamping yang efektif, yang memiliki kompetensi untuk membedakan mana konten yang bersifat edukatif dan layak, serta mana konten yang berisiko memberikan dampak negatif terhadap perilaku, pola pikir, dan interaksi sosial anak. Lebih lanjut, penanganan isu perundungan turut menjadi salah satu sorotan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Para peserta diajak untuk mengembangkan tingkat kepekaan terhadap tanda-tanda perundungan, baik yang terjadi di lingkungan fisik sekolah maupun di ruang digital. Melalui penguatan pemahaman ini, guru diharapkan dapat mengambil langkah mitigasi dan pencegahan yang tepat guna.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direalisasikan sebagai bentuk kontribusi nyata dari sivitas akademika dalam mendukung peningkatan kapasitas profesional guru, khususnya untuk merespons tantangan komunikasi digital saat ini. Implementasi program sosialisasi ini memproyeksikan luaran agar para guru di SDN Jatimurni V memiliki kesiapan penuh untuk bertindak sebagai agen literasi digital bagi para siswanya. Melalui rangkaian pelaksanaan yang terstruktur ini, PKM tersebut juga diharapkan mampu memperkuat kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dalam menciptakan generasi yang kritis, serta secara bertahap membangun budaya digital yang lebih positif dan sehat di lingkungan pendidikan.

#### ***Efektivitas Edukasi Literasi Digital terhadap Pengenalan Potensi Ancaman di Dunia Maya***

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, efektivitas edukasi literasi digital tecermin dari keberhasilan penyampaian materi yang memberikan pemahaman mendalam kepada para guru mengenai pentingnya kewaspadaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat esensial mengingat perkembangan dunia digital yang begitu cepat tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga membuka celah bagi berbagai risiko keamanan siber. Dalam kegiatan ini, efektivitas program dicapai dengan memfokuskan perhatian peserta pada cara mengenali potensi ancaman di dunia maya yang sering kali tidak disadari. Melalui pemaparan yang komprehensif, para guru diberikan panduan dan wawasan mengenai bagaimana cara mengidentifikasi berbagai modus penipuan daring yang kian marak terjadi di lingkungan masyarakat. Selain pengenalan terhadap penipuan daring, peningkatan pemahaman guru juga difokuskan pada tingkat kewaspadaan terhadap penyebaran tautan yang mencurigakan atau perangkat lunak berbahaya (malware). Melalui edukasi ini, para guru diajak untuk lebih kritis dan berhati-hati sebelum mengakses atau membagikan informasi di ruang digital. Lebih lanjut, materi terkait perlindungan data pribadi menjadi komponen penting yang memperkuat tingkat keberhasilan pemahaman dalam program ini. Para peserta diarahkan untuk memahami urgensi menjaga kerahasiaan informasi personal serta pentingnya membangun kebiasaan yang aman saat menggunakan berbagai perangkat digital operasional mereka. Dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut, kegiatan edukasi ini dinilai efektif dalam membekali guru dengan fondasi keamanan digital dasar yang sangat krusial di era komunikasi modern saat ini.

#### ***Strategi Pendampingan Siswa dan Pencegahan Perundungan di Ruang Digital maupun Lingkungan Sekolah***

Berdasarkan pemaparan dalam kegiatan pengabdian, strategi utama yang ditekankan bagi para guru adalah optimalisasi peran mereka sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam aktivitas digital. Dalam menghadapi maraknya paparan konten negatif, guru diarahkan untuk secara proaktif memberikan edukasi mengenai cara mengakses dan mengonsumsi konten media sosial dengan lebih bijak. Strategi pendampingan ini mencakup upaya dialogis untuk membantu siswa dalam menyaring informasi, di mana guru dituntut untuk mampu menanamkan pemahaman terkait kriteria konten yang layak, edukatif, dan aman.

Lebih jauh lagi, guru dibekali wawasan untuk menjelaskan kepada siswa mengenai karakteristik konten yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perilaku, pola pikir, maupun interaksi sosial anak. Dengan strategi ini, siswa diharapkan memiliki perisai kognitif dan kemandirian dalam memilih informasi saat berselancar di dunia maya. Selain literasi konten, strategi krusial lainnya berfokus pada pencegahan dan penanganan perilaku perundungan (bullying), baik secara fisik maupun melalui ruang digital. Dalam kegiatan ini, para guru diajak untuk meningkatkan tingkat kepekaan dan observasi mereka terhadap tanda-tanda awal perundungan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah maupun siber. Berbekal kepekaan tersebut, strategi pencegahan dilakukan melalui langkah intervensi dini dan pendekatan personal.

Langkah pencegahan ini diiringi dengan pemberian edukasi berkelanjutan kepada siswa mengenai empati dan dampak destruktif dari perundungan. Melalui implementasi strategi pengawasan dan edukasi tersebut, diharapkan tercipta sebuah ekosistem dan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan sehat secara sosial bagi seluruh peserta didik. Sebagai langkah strategis jangka panjang, pembinaan ini juga diarahkan pada pembentukan budaya digital yang positif secara menyeluruh di lingkungan SDN Jatimurni V. Dengan kesiapan para guru yang telah dilatih untuk bertindak sebagai agen literasi digital, sekolah memiliki fondasi yang kuat untuk terus melindungi siswa dari ancaman siber. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai mitra strategis dalam program ini memastikan bahwa pendampingan tidak hanya berhenti pada teori, tetapi berlanjut pada praktik penciptaan generasi penerus yang cerdas, kritis, dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam menggunakan teknologi informasi di masa depan.

#### **SIMPULAN**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh tim Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nusantara di SDN Jatimurni V telah berjalan dengan komprehensif dan terstruktur. Kegiatan intervensi sosial ini secara difokuskan pada peningkatan literasi digital para guru melalui penyampaian materi esensial mengenai ancaman siber, perlindungan data pribadi, hingga penanganan isu perundungan. Melalui pelaksanaan program ini, institusi perguruan tinggi berhasil mengukuhkan

perannya dalam merespons tantangan era komunikasi digital dengan membekali para pendidik agar siap bertindak sebagai agen literasi digital yang kompeten bagi siswa di lingkungan sekolah.

Edukasi literasi digital yang diselenggarakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan esensial para guru terhadap berbagai potensi ancaman di dunia maya. Pemaparan materi secara mendalam berhasil memberikan panduan praktis bagi peserta untuk mengidentifikasi modus penipuan daring, mewaspadaikan tautan atau perangkat lunak berbahaya, serta menjaga kerahasiaan informasi personal operasional mereka. Pemahaman komprehensif ini secara langsung telah membentuk fondasi keamanan digital yang kuat bagi para pendidik, yang mana hal tersebut sangat krusial di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

Terkait strategi pendampingan siswa dan pencegahan perundungan, program ini menyimpulkan urgensi optimalisasi peran guru sebagai fasilitator yang proaktif. Strategi utama yang dirumuskan meliputi pendekatan dialogis untuk melatih kemandirian kognitif siswa dalam menyaring konten, serta peningkatan kepekaan guru terhadap tanda-tanda awal perundungan baik di ruang fisik maupun siber. Dengan memadukan langkah intervensi dini, pendekatan personal, dan pemberian edukasi empati yang berkelanjutan, guru memiliki kapasitas yang mumpuni untuk menciptakan ekosistem belajar yang aman, nyaman, serta mendukung terbentuknya budaya digital yang positif secara menyeluruh.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi digital yang telah dilakukan, disarankan agar program intervensi semacam ini tidak hanya berhenti pada satu kali kegiatan, melainkan diadaptasi menjadi agenda pembinaan rutin bagi para pendidik. Pihak sekolah, khususnya SDN Jatimurni V, diharapkan dapat menjalin kemitraan strategis yang berkelanjutan dengan perguruan tinggi atau institusi terkait untuk terus memperbarui wawasan staf pengajar sejalan dengan dinamika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat.

Mengingat tingginya efektivitas edukasi dalam membangun fondasi keamanan siber dasar, disarankan bagi para guru dan pihak manajemen sekolah untuk memformulasikan pemahaman tersebut ke dalam wujud kebijakan tata tertib atau panduan keamanan digital internal. Sekolah disarankan untuk mulai menerapkan prosedur penggunaan perangkat lunak dan jaringan yang aman bagi warga sekolah, serta memfasilitasi forum diskusi berkala antarguru untuk saling bertukar pengalaman terkait mitigasi penipuan daring dan langkah-langkah perlindungan data pribadi di lingkungan akademis.

Untuk memaksimalkan keberhasilan strategi pendampingan siswa dan pencegahan perundungan siber, disarankan agar guru mengintegrasikan nilai-nilai literasi digital dan pendidikan empati secara langsung ke dalam materi pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah sangat disarankan untuk merancang sebuah sistem pelaporan perundungan yang aman, rahasia, dan mudah diakses oleh siswa, serta mulai merangkul partisipasi aktif dari orang tua wali murid agar tercipta sinergi pengawasan konsumsi media sosial yang selaras antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) beserta penyusunan artikel jurnal ini dapat terealisasi dengan baik. Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada institusi penampung tim penulis, yakni Universitas Dian Nusantara dan Universitas Singaperbangsa Karawang, atas segala fasilitas, arahan, serta dukungan institusional yang telah diberikan selama tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian program pengabdian ini berlangsung.

Secara khusus, tim penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah, jajaran dewan guru, serta staf di SDN Jatimurni V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Penerimaan yang baik, partisipasi aktif, ruang diskusi yang terbuka, serta antusiasme yang luar biasa dari pihak sekolah sebagai mitra pengabdian merupakan kunci utama kesuksesan program edukasi literasi digital ini. Semoga sinergi dan kerja sama yang konstruktif antara pihak perguruan tinggi dan sekolah dasar ini dapat terus terjalin dengan baik di masa mendatang guna memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

## REFERENSI

- Ayuningtyas, T., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 149–159. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.52260>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Peta jalan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, A. C. S. S. (2025). Pemberdayaan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran sastra di SMPN 2 Makassar. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 122–133. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i1.1262>
- Dewi, V. P., & Susilawati. (2024). Jurnal pengabdian masyarakat akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–175.
- Dewi, Z. R., & Sunarni. (2024). Peran literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan transformasi di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9–14.
- Egok, A. S. (2024). Pelatihan literasi digital untuk guru SD dalam mencetak smart kids di era teknologi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Hariyasati, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)*, 6(3), 1–16.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdin, N. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Dalam konsep dan implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- OECD. (2019). *OECD skills outlook 2019: Thriving in a digital world*. OECD Publishing.
- Purnama, A. R. N., Urda, A., Sumarti, E., & Utomo, U. I. B. (2024). Pengabdian masyarakat dengan meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas 2 dan 4 SDN 02 Baturetno Singosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 56–60.
- Susanti, M. M. I., Nugroho, M. T., Sukhoiri, M. P., KM, K. W. R. S., Shidik, M. A., Azis, S., Fatiroh, E., SI, M., Rozana, S., & Nafilah, I. S. S. (2025). Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru membangun guru berkualitas lewat pengembangan profesional yang berkelanjutan. *Journal of Applied Community Service and Innovation*, 1(2), 26–31.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Literasi dan pembangunan bangsa*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2006). *Education for all global monitoring report: Literacy for life*. UNESCO.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2020). Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi digital bagi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 45–52.